

# PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN PRESTASI PADA SISWA SMA/SMK

Evi Tri Anjani,

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Jagorawi  
No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720, evitrianjani@gmail.com

---

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penerapan manajemen waktu pada siswa 2) mengetahui kedisiplinan siswa 3) mengetahui pengaruh penerapan manajemen waktu terhadap prestasi siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA/SMK. Subjek penelitian sebanyak 19 orang, dengan 52,6% perempuan dan 47,4% laki-laki. Pengumpulan data-data ini menggunakan kuesioner campuran dengan 15 butir pertanyaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa untuk mengetahui berapa besar persentase siswa-siswi dalam manajemen waktu belajarnya sehingga dapat menjadikan siswa yang disiplin dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Diperoleh hasil, bahwa manajemen waktu belajar sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Namun, 52,6% dari 47,4% siswa kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen waktu belajar. Sehingga 31,6% siswa tidak mampu dalam mengatur waktu belajarnya dengan baik. Rata-rata siswa yang mengisi kuesioner tersebut, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dalam menerapkan manajemen waktu belajarnya perlu arahan dari guru dan peran orang tua. 31,6% siswa kurang mampu dalam mengatur waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan. Keingatannya tidak hanya tugas sekolah saja, namun ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya diluar rumah. Dengan begitu 68,4% siswa yang mampu mengatur waktu belajarnya telah membuat sebuah rancangan kegiatan yang akan mereka lakukan disetiap harinya.

**Kata Kunci:** manajemen waktu belajar, disiplin, prestasi siswa

## PENDAHULUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui penerapan manajemen waktu pada siswa 2) mengetahui kedisiplinan siswa 3) mengetahui pengaruh penerapan manajemen waktu terhadap prestasi siswa.

Manajemen waktu merupakan suatu proses mengatur waktu dengan sangat baik atau proses penjadwalan kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan dengan

memperhatikan prioritas utama dalam waktu yang terbatas namun menghasilkan sesuatu yang berkualitas.

Sebagaimana dikutip oleh Bahrur, Edwin mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur- unsur yang ada didalamnya.

Sumadi Suryabrata (2020) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan aktual maupun potensial yang terjadi karena usaha dengan sengaja yaitu didupatkannya kecakapan baru. Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas belajar. Manajemen waktu belajar membutuhkan sejumlah keterampilan dan cara yang digunakan dalam mengelola waktu dalam belajar. Mengoptimalkan waktu belajar merupakan hal yang penting karena waktu dan belajar sangat berkaitan. Ketika belajar ada beberapa waktu yang menjadi kunci utama untuk memperoleh pembelajaran yang efektif.

Siswa menghabiskan sekitar delapan jam setiap hari untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik sekolah. Namun, aktivitas sehari-hari mereka tidak hanya itu saja, mereka juga melakukan hal-hal lain yang tidak terkait dengan pendidikan, seperti bersosialisasi, beribadah, dan mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keterampilan manajemen waktu sangat penting karena banyaknya kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa. Ini diperlukan agar siswa dapat melakukan semua kegiatan secara teratur dan menghindari terjadinya tumpang tindih kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, siswa harus mempelajari cara mengatur waktu mereka untuk belajar. Mengisi kegiatan dengan hal yang lebih bermanfaat untuk mendukung

proses pembelajaran dan menghasilkan generasi muda yang cerdas dalam mengatur waktu.

Karena orang yang sukses ialah orang yang pandai dalam mengatur waktu.

Menurut Endang dan Resminingsih (2010: 14) manajemen waktu dalam proses pembelajaran memiliki maksud bahwa siswa dianggap sebagai individu yang dapat mengelola waktunya dalam belajar, baik disekolah maupun dirumah, jika siswa sudah menguasai kemampuan ini, maka setiap kegiatan menjadi terencana, tugas akan terselesaikan tepat waktu karena siswa mampu membagi waktu belajar.

## **METODE PENELITIAN**

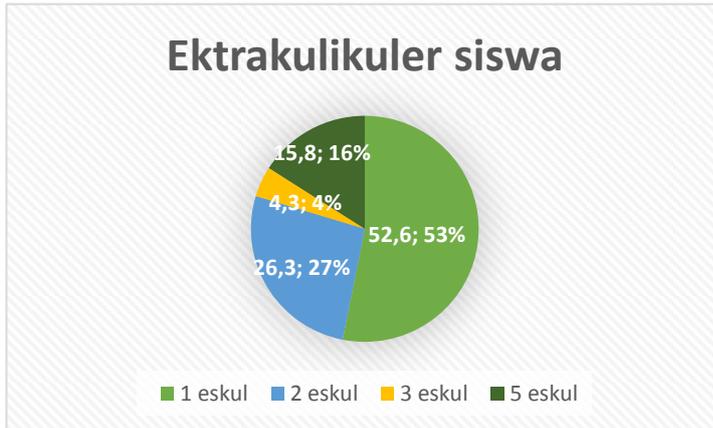
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi SMA/SMK. Subjek penelitian sebanyak 19 orang, dengan 52,6% perempuan dan 47,4% laki-laki. Pengumpulan data-data ini menggunakan kuesioner campuran dengan 15 butir pertanyaan. Kuesioner kemudian diberikan kepada seluruh sampel dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa untuk mengetahui berapa besar persentase siswa-siswi dalam manajemen waktu belajarnya sehingga dapat menjadikan siswa yang disiplin dan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Diperoleh hasil, bahwa manajemen waktu belajar sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Namun, 52,6% dari 47,4% siswa kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen waktu belajar. Sehingga 31,6% siswa tidak mampu dalam mengatur waktu belajarnya dengan baik. Rata-rata siswa yang mengisi kuesioner tersebut, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dalam menerapkan manajemen waktu belajarnya perlu arahan dari guru dan peran orang tua.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler :



Dapat dilihat dari pie chart atau diagram lingkaran diatas, siswa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadi, 31,6% siswa kurang mampu dalam mengatur waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan. Kegiatannya tidak hanya tugas sekolah saja, namun ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya diluar rumah.

Dengan begitu 68,4% siswa yang mampu mengatur waktu belajarnya telah membuat sebuah rancangan kegiatan yang akan mereka lakukan disetiap harinya. Seperti, 1) list kegiatan sehari-hari, 2) membuat catatan sehari-hari, 3) pintar-pintar membagi waktu, 4) membuat skala prioritas. Pengaruhnya dalam manajemen waktu belajar sangat baik untuk peningkatan kedisiplinan siswa, sehingga siswa yang disiplin waktu dalam belajarnya, maka siswa tersebut akan mencapai sebuah hasil belajar yang maksimal atau meraih sebuah prestasi.

Menurut Gie tahun 1995 dalam Diana Dwi Nurhidayati menyebutkan ada empat teknik dalam memanfaatkan manajemen waktu untuk belajar: a) siswa hendaknya menetapkan mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari sekurang-kurangnya dua atau empat mata pelajaran setiap hari; b) mengurutkan waktu mempelajari dua atau empat mata pelajaran itu menurut sukar mudahnya yang dikaitkan dengan kapan siswa mencapai waktu terbaik untuk belajar; c) mengatur lamanya periode belajar sebaik-baiknya agar tidak terlampau pendek atau terlalu lama, berapa lama periode waktu belajar sebaiknya ditetapkan oleh individu

bersangkutan; d) belajar secara intensif untuk menguasai suatu mata pelajaran. Teknik ini digunakan untuk mempelajari mata pelajaran yang dianggap sukar sehingga perlu teknik khusus untuk mempelajari dan memahami pelajaran tersebut.

Manfaat manajemen waktu adalah bahwa cara siswa menggunakan waktu mereka akan memengaruhi aktivitas yang dilakukan. Siswa yang memanfaatkan waktunya dengan baik akan dapat mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dalam semua hal. Sebaliknya, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya dengan baik tentu tidak akan dapat mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dalam semua hal. Manajemen waktu sangat penting untuk belajar karena merupakan salah satu komponen internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Pendapat dari Pandang (2013: 3) Pada dasarnya tujuan utama dari manajemen waktu belajar adalah untuk membantu siswa memahami cara memanfaatkan waktu dengan benar dengan membuat prioritas dan bersaing dengan teman. Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh manajemen lingkungan belajar di rumah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar.

Dalam dunia pendidikan, manajemen waktu sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang dapat mengolah waktunya dengan baik akan sangat berpengaruh pada seberapa baik mereka belajar. Karena hal ini akan membuat siswa lebih disiplin saat mengerjakan tugas guru.

Sesuai dengan pendapat Rusyan, disiplin belajar merupakan komponen penunjang yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dia menjelaskan bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran. Jadi, disiplin belajar di sini juga dapat berpengaruh pada seberapa baik siswa belajar. Siswa dengan disiplin tinggi akan lebih memahami apa yang mereka pelajari. Kedisiplinan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang disiplin dan mampu mengatur waktu mereka untuk belajar akan disiplin dan giat

dalam belajar, sehingga mereka cenderung memperoleh peringkat yang baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika seseorang mampu mengatur waktu mereka untuk belajar, kegiatan pembelajaran mereka akan berjalan lebih efektif dan efisien, yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u dalam (Khafid & Suroso, 2007), disiplin sangat penting karena alasan berikut: a) Disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan mendorong siswa untuk berhasil dalam belajar. Siswa yang sering melanggar aturan sekolah akan menghambat potensi dan prestasi mereka. b) Suasana sekolah dan kelas menjadi tidak baik untuk pembelajaran jika tidak ada disiplin. Didik memberikan dukungan yang tenang dan santai untuk proses pembelajaran. c) Orang tua selalu berharap anak-anak di sekolah dibiasakan dengan nilai kehidupan, norma, dan disiplin, sehingga mereka dapat menjadi orang yang teratur, teratur, dan disiplin. d) Disiplin adalah cara bagi siswa untuk berhasil dalam belajar dan bekerja.

Jika siswa tidak disiplin waktu, maka akan berdampak pada prestasi akademik selain menurunkan kepercayaan diri dan menyulitkan perubahan. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak. Membentuk rasa disiplin dapat dimulai dengan hal-hal kecil, seperti bangun lebih awal dan membuat jadwal apa yang harus kita lakukan sepanjang hari. Membiasakan diri dengan kebiasaan ini dapat membuat kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita. (Suhani Handi, 2015)

Siswa yang mampu mengatur waktunya akan terlihat berbeda dengan siswa yang tidak bisa. Ini karena siswa yang mampu mengatur waktunya akan memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dan lebih banyak tanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan manajemen waktu dapat menghasilkan siswa yang lebih berprestasi karena mereka mampu mengelola waktu mereka dengan baik.

## KESIMPULAN

Manajemen waktu belajar sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Namun, 52,6% dari 47,4% siswa kesulitan dalam menerapkan sistem manajemen waktu belajar. Sehingga 31,6% siswa tidak mampu dalam mengatur waktu belajarnya dengan baik. Rata-rata siswa yang mengisi kuesioner tersebut, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dalam menerapkan manajemen waktu belajarnya perlu arahan dari guru dan peran orang tua. 31,6% siswa kurang mampu dalam mengatur waktu, dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus mereka lakukan. Keingatannya tidak hanya tugas sekolah saja, namun ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya diluar rumah.

Dengan begitu 68,4% siswa yang mampu mengatur waktu belajarnya telah membuat sebuah rancangan kegiatan yang akan mereka lakukan disetiap harinya. Seperti, 1) list kegiatan sehari-hari, 2) membuat catatan sehari-hari, 3) pintar-pintar membagi waktu, 4) membuat skala prioritas. Pengaruhnya dalam memanajemen waktu belajar sangat baik untuk peningkatan kedisiplinan siswa, sehingga siswa yang disiplin waktu dalam belajarnya, maka siswa tersebut akan mencapai sebuah hasil belajar yang maksimal atau meraih sebuah prestasi.

Kedisiplinan dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang disiplin dan mampu mengatur waktu mereka untuk belajar akan disiplin dan giat dalam belajar, sehingga mereka cenderung memperoleh peringkat yang baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika seseorang mampu mengatur waktu mereka untuk belajar, kegiatan pembelajaran mereka akan berjalan lebih efektif dan efisien, yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## REFERENSI

Ulfyah, N. I. (2019). *Pengaruh Penerapan Manajemen Waktu Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 1 Jeneponto* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Rusyan, Tabrani, 2013. *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa. Dinamika Pendidikan*. Jakarta.
- Fajhriani, D. (2020). Manajemen waktu belajar di perguruan tinggi pada masa pandemi covid-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Magement*, 1(3).
- Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, 50
- Syartissaputri, N. P., Setiyowati, E., & Siwabessy, L. (2014). Hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 88-94.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300-310.
- Eudya, A., Prihatin, I., & Saputro, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Minat, Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 50-57.
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal: UNION*, 4(3), 405-412.
- Syartissaputri, N. P., Setiyowati, E., & Siwabessy, L. (2014). Hubungan antara manajemen waktu dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 88-94.